

---

---

**ARTICLE INFORMATION**

Received October 14<sup>th</sup> 2019

Accepted December 27<sup>th</sup> 2019

Published January 31<sup>th</sup> 2020



**ANALISIS USAHATANI KEDELAI DI KECAMATAN  
ADIMULYO KABUPATEN KEBUMEN**

**Irawan Wibisonya, Larasati Puspita Saridewi, Ayu Putri Merry A**  
Prodi Agribisnis, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Putra  
Bangsa  
email: [irawanwibisonya@gmail.com](mailto:irawanwibisonya@gmail.com)

---

---

**ABSTRAK**

Kedelai merupakan tanaman pangan yang penting sebagai sumber protein nabati. Permintaan dan kebutuhan masyarakat semakin meningkat, sedangkan produksi dalam negeri belum mencukupi, untuk mengatasinya pemerintah masih mengimpor. Hal ini disebabkan karena produksi yang masih rendah untuk itu diupayakan penelitian terus-menerus untuk meningkatkan produktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya dan penerimaan pada usahatani kedelai per hektar per satu kali musim tanam di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen, (2) Besarnya pendapatan pada usahatani kedelai per hektar per satu kali musim tanam di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen, (3) Besarnya R/C pada usahatani kedelai per hektar per satu kali musim tanam di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Metode analisis data yang digunakan : (1) Analisis keuntungan. (2) Analisis biaya (3) analisis kelayakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kedelai di Kecamatan Adimulyo layak diusahakan karena total biaya pada usahatani kedelai di Kabupaten Kebumen sebesar Rp. 9,924,443 per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya sebesar Rp. 15.310.961 per hektar per satu kali musim tanam. Besaran pendapatan pada usahatani kedelai di Kabupaten Kebumen adalah sebesar Rp. 5.386.519 per hektar per musim tanam. Kelayakan usaha dalam penelitian iniditunjukkan dengan nilai R/C rasio pada usahatani kedelai sebesar 1,54. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp. 1,00 maka petani kedelai akan mendapatkan penerimaan 1,54, dengan demikian usahatani kedelai di Kabupaten Kebumen layak dan menguntungkan secara ekonomis untuk dijalankan.

**Kata Kunci:** Kedelai, Kelayakan, RC rasio, Usahatani

**ABSTRACT**

Price Soybean is an important food crop as a source of vegetable protein. The demand and needs of the people are increasing, while domestic production is not sufficient, to overcome this the government still imports. This is because production is still low, so continuous research is sought to increase productivity. The purpose of this study was to find out: (1) The amount of costs and revenues in

*soybean farming per hectare per one planting season in Adimulyo District, Kebumen Regency, (2) The amount of income in ginger farming per hectare per one planting season in Adimulyo District, Kebumen Regency Kebumen, (3) The amount of R/C in ginger farming per hectare per one planting season in Adimulyo District, Kebumen Regency. The type of research used is quantitative research using the data analysis method used: (1) profit analysis. (2) Cost analysis (3) Feasibility analysis. The results showed that farming Soybean farming in Adimulyo District is feasible because the total cost of soybean farming in Kebumen Regency is Rp. 9,924,443 per hectare per one growing season. While the receipt of Rp. 15,310,961 per hectare per one growing season. The amount of income in soybean farming in Kebumen Regency is Rp. 5,386,519 per hectare per growing season. The feasibility of the business in this study is indicated by the value of the R/C ratio in soybean farming of 1.54. These results indicate that each expenditure of Rp. 1.00 then soybean farmers will get 1.54 revenue, thus soybean farming in Kebumen Regency is economically feasible and profitable.*

**Keywords:** Soybean, Feasibility, RC ratio, Farming

## **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peran strategis bagi sebagian besar kabupaten dan kota di Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari dominasi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pertanian juga menjadi salah satu sumber kehidupan dari masyarakat Indonesia, dengan lahan pertaniannya yang sangat luas dan masih belum tergarap sempurna mampu mendorong masyarakatnya untuk dapat lebih memanfaatkan sumber daya alam tersebut (Suratiyah, 2015).

Usahatani merupakan suatu organisasi produksi, petani sebagai pelaksana untuk mengorganisasi tanah tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian baik yang didasarkan atas pencaharian laba atau tidak. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua biaya dan alat yang diperlukan, dengan kata lain keberhasilan suatu usahatani berkaitan erat dengan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Kemampuan menghasilkan produk pertanian pangan ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk didalamnya biofisik, sosial, ekonomi dan politik. (Kadir, 2013)

Sub sektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan tanaman pangan telah terbukti secara empiris, baik dikala kondisi ekonomi normal maupun saat menghadapi krisis, (Rejeki, 2006).

Salah satu komoditas pertanian yang menjadi perhatian pemerintah adalah komoditas kedelai, dimana tingkat konsumsi masyarakat akan kedelai sangatlah besar sementara disisi lain produksi dalam negeri belum mampu untuk memenuhinya sehingga pemerintah masih harus mengimport kedelai dari luar negeri. Prospek pengembangan kedelai di dalam negeri untuk menekan impor cukup baik, mengingat ketersediaan sumberdaya lahan yang cukup luas, iklim yang cocok, teknologi yang telah dihasilkan, serta sumberdaya manusia yang cukup terampil dalam usahatani. Di samping itu, pasar komoditas kedelai masih terbuka lebar.

Tanaman kedelai merupakan tanaman pangan yang penting sebagai sumber protein nabati. Permintaan dan kebutuhan masyarakat semakin meningkat, sedangkan produksi dalam negeri belum mencukupi, untuk mengatasinya pemerintah masih mengimpor. Impor ini pun dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini disebabkan karena produksi yang masih rendah untuk itu diupayakan penelitian

terus - menerus untuk meningkatkan produktivitas. Kedelai dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan protein murah bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia.

Untuk meningkatkan laju produksi kedelai beberapa aspek perlu mendapatkan perhatian, misalnya luas tanam dan panen, kualitas sumber daya lahan, mutu benih dan varietas, tingkat pengelolaan lahan pertanaman, panen dan pasca panen serta rekayasa teknologi budidaya kedelai baik teknis, ekonomis dan sosial kelembagaan. Aspek-aspek tersebut harus dikemas dalam bentuk program yang terpadu dan berkesinambungan serta didukung oleh kebijakan pemerintah yang kondusif agar tercapai hasil yang optimal.

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan strategis nasional. Oleh karena itu, kedelai juga menjadi salah satu komoditas prioritas di Kabupaten Kebumen. Pemerintah Kabupaten Kebumen selalu mendorong peningkatan produksi kedelai sehingga dapat memberikan support terhadap terciptanya ketahanan pangan masyarakat di Kabupaten Kebumen. Kedelai lazim ditanam oleh petani di Kabupaten Kebumen pada musim kemarau kedua, sehingga kegiatan budidaya yang dilakukan oleh petani relatif tidak instens untuk komoditas tersebut.

Kabupaten Kebumen memiliki potensi penghasil kedelai yang cukup tinggi. Namun, potensi tersebut belum diimbangi dengan pengembangan ke arah perubahan dari orientasi produksi ke arah orientasi peningkatan pendapatan petani. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk mengetahui besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani kedelai, rata-rata penerimaan dan rata-rata pendapatan tyang diterima petani, serta rata-rata R/C usahatani kedelai per hektar per satu kali musim tanam di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian, diperoleh langsung dari petani sampel melalui wawancara menggunakan panduan kuesioner. Data primer yang dikumpulkan meliputi data profil petani, luas lahan, serta data aktivitas produksi. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian, baik di tingkat pusat (Badan Pusat Statistik, kementerian pertanian) maupun daerah (BPS provinsi dan kabupaten, dinas pertanian provinsi dan kabupaten, statistik kecamatan, kelembagaan kelompok tani atau gapoktan, serta literatur yang terkait dengan penelitian). Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Adimulyo, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan karena Kecamatan Adimulyo merupakan sentra produksi kedelai di Kabupaten Kebumen dan salah satu daerah pengembangan tanaman kedelai. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 22 petani, dimana 22 petani ini merupakan petani yang menanam kedelai dalam waktu 1 tahun/musim terakhir.

Analisis usahatani yang dilakukan pada penelitian ini meliputi analisis pendapatan dan keuntungan di tingkat petani dan kelayakan dari segi kelayakan ekonomis usahatani kedelai. Analisa Pendapatan agar mengetahui selisih antara penghasilan total (TR) dengan pembiayaan total (TC) dan supaya mendapatkan pendapatan yang maksimum. Beberapa analisis dapat dihitung dengan rumus menurut Suratiyah (2006) sebagai berikut:

Biaya Total :

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total dapat diketahui dengan menggunakan persamaan (Soekartawi, 2016):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya total (Rp)

FC : Biaya tetap (Rp)

VC : Biaya variabel (Rp)

#### Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual produk. Penerimaan pada usahatani kedelai di kelompok dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2016):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan total (Rp)

P : Harga (Rp/Kg)

Q : Jumlah kedelai yang dihasilkan (Kg)

Analisis pendapatan:

$$(\mu) = TR - TC$$

Dimana :

( $\mu$ ) = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan) ( Rp )

TC = *Total Cost* (Total Biaya) ( Rp )

Revenue and Cost Ratio (R/C):

Analisis R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Semakin tinggi nilai R/C maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh (Soekartawi, 2006). Untuk menilai kelayakan usahatani digunakan Revenue Cost Ratio, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kelayakan usahatani} = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Besarnya penerimaan usahatani (Rp)

TC = Besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan dalam usahatani (Rp)

Kriteria :

R/C > 1, berarti usahatani layak.

R/C < 1, berarti usahatani tidak layak.

R/C = 1, berarti usahatani impas (tidak layak)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedelai merupakan tanaman penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam rangka perbaikan gizi masyarakat, karena merupakan sumber protein nabati yang relatif murah bila dibandingkan sumber protein lainnya seperti daging, susu, dan ikan. Kebutuhan akan kedelai terus meningkat dari tahun ke tahun linear dengan peningkatan jumlah penduduk. Potensi tersebut menjadi penting bagaimana komoditas kedelai terus menjadi komoditas yang tidak hanya diminati tetapi secara ekonomis menguntungkan bagi petani selaku pelaku usahatani, sehingga perlu dilakukan analisis harga yang paling ekonomis untuk komoditas kedelai.

### Status Lahan

Lahan adalah bidang tanah yang digunakan untuk satu maksud tertentu. Lahan pertanian adalah lahan yang digunakan untuk usaha-usaha bidang pertanian atau budidaya tanaman. Lahan merupakan sumber daya alam yang bersifat dinamis yang tercermin dari pertumbuhan tanaman di atasnya. Lahan di bidang pertanian dapat diklasifikasikan menurut status penguasaannya, yang terdiri lahan milik sendiri, lahan sewa dan lahan sskap.

Sebanyak 81% petani berstatus memiliki lahan sendiri. Sebanyak 11% petani berstatus sewa dalam pemanfaatan lahan untuk usahatani, sedangkan sisanya sebanyak 8% statusnya adalah lahan sakan. Status lahan yang sebagian besar lahan sendiri membuat petani dapat leluasa dalam mengelola usahatani, seperti penentuan tanaman yang dibudidayakan, sistem dan perawatannya, petani dapat menentukan sendiri.

### **Luas Lahan**

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan garapan yang diusahakan petani. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi dan pendapatan petani. Luas lahan garapan yang diusahakan petani menjadi faktor penting serta akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

Sebagian besar persentase responden mempunyai luas lahan kurang dari 0,5 Ha dengan persentase sebanyak 80%. Sebanyak 17% dari petani responden melakukan kegiatan usaha tani dengan luasan lahan antara 0,5 hingga 1 Ha, sedangkan sebanyak 3% memiliki luasan lahan penguasaan seluas lebih dari 1 Ha. Sebagian besar petani responden yang memiliki lahan dengan kategori sempit, diharapkan petani dapat memanfaatkan lahan secara optimal dan efisien dengan meningkatkan kompetensi petani dalam mengelola usahatani padi agar dapat meningkatkan hasil produksi.

### **Tenaga Kerja**

Kegiatan usahatani tidak terlepas dari penggunaan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani bersumber dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Tenaga kerja dalam usahatani kedelai dilakukan pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengairan dan panen. Sebagian besar tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja dari luar keluarga khususnya pada kegiatan pemanenan kedelai. Lebih lanjut terkait penggunaan tenaga kerja pada usahatani kedelai tersaji dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Kebumen Tahun 2022

No	Kegiatan	Jenis Tenaga Kerja (HKO)	
		Dalam Keluarga	Luar Keluarga
1	Penyemaian	0.01	1.10
2	Pengolahan Lahan	0.07	0.06
3	Penanaman	1.36	1.94
4	Pemeliharaan	1.36	0.49
5	Pengairan	0.14	0.13
6	Panen	1.16	2.32
<b>Jumlah</b>		<b>4.09</b>	<b>6.04</b>

Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani kedelai menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 4,09 HKO. Tenaga kerja dalam keluarga banyak digunakan untuk kegiatan penanaman dan pemeliharaan. Sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga sebanyak 6,04 HKO per usahatani. Tenaga kerja luar keluarga lebih banyak digunakan untuk kegiatan penyemaian, penanaman dan panen dengan jumlah sebanyak. Jumlah tenaga kerja luar keluarga lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga dikarenakan anggota keluarga petani yaitu istri dan anak rata-rata memiliki pekerjaan utama atau pokok sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pelajar saja. Sehingga yang melakukan pekerjaan sebagai petani rata-rata hanya kepala keluarga saja.

### **Sarana Produksi**

Sarana produksi merupakan semua unsur yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani. Besaran penggunaan sarana produksi ditentukan oleh luasan lahan dan juga tingkat produksi yang diinginkan.

Penggunaan sarana produksi di tingkat petani beragam. Salah satunya bisa kita lihat penggunaan saran produksi petani dalam usahatani kedelai berikut ini.

Tabel 2. Rekepitulasi Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kedelai di Kabupaten Kebumen (Hektar)

Jenis Sarana Produksi	Per Usahatani	Per Hektar
Bibit (Kg)	17,30	48,90
Pupuk		
Urea (Kg)	4,67	14,06
TSP (Kg)	0,67	3,25
ZA (Kg)	0,05	0,06
NPK Phonska (Kg)	7,91	22,62
NPK Mutiara (Kg)	0,17	0,76
Pupuk Kandang (Kg)	10,00	32,47
Pestisida		
Venus (l)	0,18	0,67
POC (l)	0,25	0,80
Detan (kg)	0,02	0,03
Starmax (ml)	45,45	162,34
Gandasil (Kg)	0,01	0,02

Berdasarkan tabel penggunaan input usahatani kedelai pada tahun 2022 pada lahan seluas rata-rata 3.129,73 m<sup>2</sup>. Bibit yang digunakan sebanyak 17,30 kg per usahatani atau 48,90 kg per hektar. Pupuk yang digunakan antara lain, urea sebanyak 4,67 kg per usahatani atau 14,06 kg per hektar, TSP sebanyak 0,67 kg per usahatani atau 3,25 kg per hektar, ZA sebanyak 0,05 kg per usahatani atau 0,06 kg per hektar, NPK Phonska sebanyak 7,91 kg per usahatani atau 22,62 per hektar, NPK Mutiara sebanyak 0,17 kg per usahatani atau 0,76 kg per hektar, selanjutnya pupuk kandang sebanyak 10,00 kg per usahatani atau 32,47 per hektar. Sebagian besar pupuk kandang yang digunakan petani merupakan pupuk dari kotoran ternak yang didapat dari ternak sendiri ataupun membeli. Petani juga sebagian menggunakan pupuk bersubsidi dalam kegiatan usahatani kedelai.

### Biaya Usahatani

Biaya dalam usahatani kedelai ini dibagi menjadi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani pada awal masa tanam yang tidak habis dalam satu musim produksi dan tanpa dipengaruhi nilai produksi. Sedangkan biaya variabel adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani pada yang akan habis dalam satu musim produksi dan nilainya ditentukan oleh besaran produksi usahatani. Biaya usahatani untuk kedelai secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya Usahatani Kedelai di Kabupaten Kebumen Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Per Usahatani	Per Hektar
<b>Biaya Tetap</b>			
1	Biaya Lain-lain		
	Sewa Lahan (Rp)	386,364	2,045,455
	Pajak Tanah (Rp)	145,433	491,469
	Alat dan Mesin (Rp)	1,174,748	2,986,253
	Penyusutan (Rp)	228,133	549,984
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>1,934,677</b>	<b>6,073,160</b>
<b>Biaya Variabel</b>			

<b>1</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>492.366</b>	<b>1.389.565</b>
	Luar Tenaga Kerja (Rp)	472.033	1.341.946
	Sewa alat (Rp)	20.333	47.619
<b>2</b>	<b>Sarana Produksi</b>	<b>795.295</b>	<b>2.206.224</b>
	Bibit	518.386	1.060.355
	Pupuk		
	Urea (Rp)	59.182	290.206
	TSP (Rp)	3.864	13.799
	ZA (Rp)	682	974
	NPK Phonska (Rp)	167.273	681.818
	NPK Mutiara (Rp)	3.091	9.957
	Pupuk Kandang (Rp)	6.818	9.740
	Pestisida		
	Venus (Rp)	15.333	56.270
	POC (Rp)	12.800	72.024
	Detan (Rp)	2.000	952
	Starmax (Rp)	1.200	4.286
	Gandasil (Rp)	4.667	5.843
<b>3</b>	<b>Biaya Lainnya</b>	<b>73.891</b>	<b>255.494</b>
	Perbaikan Alat (Rp)	49.091	135.390
	Pengairan	24.800	120.105
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>1.361.553</b>	<b>3.851.283</b>
<b>Total Biaya</b>		<b>3,296,230</b>	<b>9,924,443</b>

Berdasarkan Tabel 7.17 dapat dilihat keseluruhan biaya dalam usahatani kedelai tahun 2022. Biaya tetap yang terdapat pada kegiatan usahatani kedelai meliputi, sewa lahan, pajak tanah, alat dan mesin serta penyusutan. Nilai terbesar untuk biaya tetap meliputi biaya pembelian alat dan mesin sebesar Rp 1.174.748 per usahatani atau Rp. 2.986.253 per hektar. Selanjutnya biaya sewa lahan menjadi biaya terbesar kedua untuk biaya tetap yang dikeluarkan petani dengan biaya sebesar Rp. 386.364 per usahatani atau Rp. 12.045.455 per hektar. Sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.934.677 per usahatani atau Rp. 6.073.160 per hektar.

Biaya lainnya yang dikeluarkan petani untuk biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, penggunaan saprodi serta biaya-biaya lain yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani yakni sebesar Rp. 492.366 per usahatani atau Rp. 1.389.565 per hektar, biaya penggunaan sarana produksi sebesar Rp. 795.295 per usahatani atau Rp. 2.206.224 per hektar, sedangkan biaya-biaya lain yang meliputi perbaikan alat dan pengairan sebesar Rp. 49.091 per usahatani atau Rp. 120.105 per hektar. Total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani kedelai sebesar Rp. 3.296.230 per usahatani atau Rp 9.924.443 per hektar, dimana biaya tersebut merupakan biaya keseluruhan dari nilai biaya tetap dan juga biaya variabel.

### **Kelayakan Usahatani Kedelai**

Analisis kelayakan usahatani kedelai dilakukan untuk menilai secara finansial apakah suatu kegiatan usaha dapat dikatakan layak secara ekonomi untuk dilaksanakan atau tidak. Dalam analisis finansial ini dilakukan pengukuran terhadap berbagai kriteria investasi yang dilihat dari nilai R/C Rasio. Hasil ini juga dapat menjadi dasar untuk menentukan harga jual kelapa yang layak sekaligus menguntungkan di tingkat petani.

Tahap pertama dalam melihat kelayakan usahatani adalah dengan menentukan berapa besaran penerimaan dan juga pengeluaran yang dalam kegiatan usahatani. Besaran selisih dari keduanya nantinya menjadi nilai apakah kegiatan usahatani dapat dijalankan dengan keuntungan ekonomis atau tidak. Besaran keuntungan petani kedelai di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Kedelai di Kabuputen Kebumen Tahun 2022

Penerimaan	Per Usahatani	Per Hektar
Produksi (Kg)	428	1.531
Harga (Rp)	10.000	10.000
<b>Jumlah Penerimaan (Rp)</b>	<b>4.281.481</b>	<b>15.310.961</b>
<b>Biaya</b>		
Biaya Tetap (Rp)	1.934.677	6.073.160
Biaya Variabel (Rp)	1.361.553	3.851.283
<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>	<b>3.296.230</b>	<b>9.924.443</b>
<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>985.251</b>	<b>5.386.519</b>
<b>R/C Rasio</b>	<b>1,30</b>	<b>1,54</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat besaran keuntungan usahatani kedelai dimulai dari rata-rata produksi kedelai di Kabupaten Kebumen adalah 428 kg per usahatani atau 1.531 kg/Ha/Tahun. Lalu harga jual selaku instrumen penting dalam melihat besaran penerimaan dan keuntungan petani digunakan harga rata-rata yakni sebesar Rp. 10.000. Jumlah penerimaan usahatani kedelai dapat dihitung besarnya yakni Rp. 4.281.481 per usahatani Rp. 15.310.961 per hektar. Total biaya dalam usahatani kedelai adalah Rp. 3.296.230 per usahatani atau Rp. 9.924.443 per hektar. Keuntungan petani secara umum adalah Rp. 985.251 per usahatani atau Rp. 5.386.519 per hektar.

Kelayakan usahatani kedelai dapat dihitung menggunakan R/C. R/C diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil penelitian maka R/C rasio yaitu 1,30 dan 1,54 artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka petani akan mendapat penerimaan Rp. 1,30 per usahatani atau Rp. 1,54 per hektar. Hasil ini berbeda bila dibandingkan dengan kelayakan usahatani di Kabupaten Pangandaran, dimana menurut (Wahyudin dkk, 2018) kelayakan usahatani kedelai di Kabupaten Pangandaran sebesar 2,4. Hasil ini lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Kebumen, karena melihat luas lahan di Kabupaten Pangandaran yang lebih luas dengan rata-rata 0,22 Ha. Nilai R/C yang semakin besar akan memberikan keuntungan yang semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usahatannya. Jika R/C rasio nilainya lebih dari 1 maka penerimaan yang diterima petani nilainya lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, artinya kegiatan usahatani kedelai di Kabupaten Kebumen layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan kedepannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Besarnya biaya pada usahatani kedelai di Kabupaten Kebumen sebesar Rp. 9,924,443 per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya sebesar Rp. 15.310.961 per hektar per satu kali musim tanam. Besaran pendapatan pada usahatani kedelai di Kabupaten Kebumen adalah sebesar Rp. 5.386.519 per hektar per musim tanam. Kelayakan usaha dalam penelitian iniditunjukkan dengan nilai R/C rasio pada usahatani kedelai sebesar 1,54. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp. 1,00 maka petani kedelai akan mendapatkan penerimaan 1,54, dengan demikian usahatani kedelai di Kabupaten Kebumen layak dan menguntungkan secara ekonomis untuk dijalankan.

### Saran

1. Harga ditingkat petani sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani, sehingga perlu adanya standar minimum harga jual kedelai di tingkat petani agar usahatani kedelai tetap menguntungkan secara ekonomis.
2. Penggunaan sarana produksi pertanian diharapkan bisa lebih efisien dan sesuai dengan anjuran dinas pertanian, sehingga biaya untuk sarana produksi tidak terlalu tinggi.

## **REFERENSI**

- BPS. 2021. *Kebumen dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Kebumen, Kebumen.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi, Yogyakarta.
- Kadir, R. 2013. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian-Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ramlan. 2008. *Strategi Pengembangan Komoditas Kedelai di Provinsi Bengkulu*. Thesis Institut Pertanian Bogor. Master Theses from MBIPB
- Rahim dan Hastuti, 2008. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Rejeki, 2006. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Soekarwati. 2016. *Analisa Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahyudin dkk. *ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI (Glycine max L.) (Suatu Kasus di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)*. Argo info Galuh. Universitas Galuh. Vol 4 No 3 Hal 796-802